

PENGARUH KOMPETENSI GURU KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNG DUREN UTARA 02

Sava Tiara Putri

Universitas Esa Unggul
savatiara22@gmail.com

Harlinda Syofyan

Universitas Esa Unggul
soflynda@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze whether there was an influence of teacher competence on students' interest in learning science grade IV at SDN Tanjung Duren Utara 02. This study used a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques in this study used a questionnaire / questionnaire with a Likert 5 Scale option. The sample in this study was 30 students in grade IV at SDN Tanjung Duren Utara 02. Data analysis techniques in this study used simple linear regression analysis assisted with the SPSS program for windows release 25. The results of the analysis stated that the constant values on the variable students' interest in learning (Y) amounted to 34.055, while the value of the regression coefficient on the teacher competency variable (X) was 0.576 it can be interpreted that the direction of the influence of the teacher competency variable (X) on the variable of student learning interest (Y) was positive. Based on the results of the study it can be concluded that there is an effect of classroom teacher competence on student interest in learning. This can be seen through the results of the t test, where $t_{count} > t_{table}$, these results indicate that H_0 is rejected and H_1 is accepted, it can be interpreted that there is an influence of the teacher competency variable (X) on the variable student interest (Y). Obtained also a significance value of 0.001, these results indicate that the significance value < 0.005 which means that the t_{count} is significant and the teacher competency variable has a positive effect on student interest in learning.

Keyword : teacher competence, interest in learning, science

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah adanya pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tanjung Duren Utara 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan *Skala Likert 5 options*. Sampel pada penelitian ini merupakan 30 siswa kelas IV di SDN Tanjung Duren Utara 02. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS *for windows release 25*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta pada variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 34,055, sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi guru (X) sebesar 0,576 maka dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru kelas terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji t, yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Didapat pula nilai signifikansi sebesar 0,001, hasil ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $< 0,005$ yang artinya t_{hitung} signifikan dan variabel kompetensi guru berpengaruh secara positif terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci : kompetensi guru, minat belajar, IPA

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mendelegasikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, minat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam dunia pendidikan, salah satu masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya minat belajar yang terjadi pada siswa.

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika siswa memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka siswa cenderung memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut. Minat belajar siswa memengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan menjadi hambatan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru menjadi faktor yang penting dalam berperan sebagai seseorang yang dapat

meningkatkan minat belajar siswa agar siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar. Berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan pula kompetensi guru yang dimiliki.

Dari uraian di atas, peneliti melihat bahwa minat belajar siswa juga masih belum cukup maksimal dalam proses pembelajaran di SDN Tanjung Duren Utara 02, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV B. hal ini dapat ditunjukkan pada data observasi minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1 Minat Belajar Siswa Kelas IV B SDN Tanjung Duren Utara 02

No.	Aspek	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Tidak memerhatikan guru	24	40%
2.	Antusias	12	20%
3.	Terlibat dalam kegiatan belajar	8	13%
4.	Mengajukan pertanyaan	6	10%
5.	Mencatat pada saat kegiatan belajar	10	17%
		60	100%

Dilihat dari tabel data kuantitatif di atas, dapat diidentifikasi minat belajar siswa di kelas IV B dari intensitas tertinggi hingga

terendah, yaitu (1) Pada intensitas tertinggi didapati sebanyak 24 (40%) siswa yang tidak memerhatikan guru pada kegiatan belajar, (2) Kemudian 12 (20%) siswa memiliki antusias terhadap kegiatan belajar IPA, (3) Sebanyak 8 (13%) siswa mencatat pada saat kegiatan belajar, (4) Sebanyak 6 (10%) siswa mengajukan pertanyaan, (5) Kemudian sebanyak 10 (17%) siswa mencatat pada saat kegiatan belajar. Melalui uraian di atas, maka penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Guru Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SDN Tanjung Duren Utara 02” menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Nurtanto, 2017). Untuk melaksanakan tugas keguruannya, guru memiliki kompetensi yang terdapat di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan suatu hal yang mencerminkan suatu keahlian atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif

maupun kuantitatif (S. F. Wardani, 2018). Kompetensi guru juga memiliki arti bahwa guru yang mempunyai kemampuan memahami, meneliti, dan memberikan fasilitas agar terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal (Susanto, 2017). Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian

Dalam buku (Sanjaya, 2016), kepribadian guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang ditiru oleh peserta didik, maka dari itu guru harus mengembangkan kepribadiannya dengan baik. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru tersebut, di antaranya : kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; kemampuan untuk saling menghargai dan menghormati umat-umat beragama lainnya; kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat; mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, seperti sopan santun dan tata krama; bersifat demokratis

dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik (Sanjaya, 2016).

b. Kompetensi Professional

Kompetensi Profesional yang dikatakan oleh (Mulyasa, 2008) adalah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan secara luas dan mendalam guna bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan pada Standar Nasional Pendidikan (Nurkamilah, 2016).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat disekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah (S. F. Wardani, 2018).

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Setiyowati, Puji; Eny, Winaryati; Indah, 2016). Kompetensi pedagogik meliputi tentang kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran (termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018).

Minat Belajar Siswa

Syah menerangkan bahwa minat adalah sebuah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Anti, 2016). Djaali juga menerangkan bahwa minat yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang seperti perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas dan melakukannya dengan tanpa ada paksaan atau suruhan (Riwahyudin, 2015). Sedangkan (Karina, 2017) mengatakan bahwa minat adalah keinginan yang ditimbulkan karena adanya suatu hal yang menarik sehingga menimbulkan perhatian. Dalam hal belajar diartikan sebagai seluru kemampuan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah (Melinda & Susanto, 2018). Minat pada dasarnya adalah tanggapan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang datang dari luar diri, semakin kuat suatu hubungan tersebut maka semakin besar pula tanggapan atau reaksi yang akan diberikan (Riwahyudin, 2015). Sedangkan Drs. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu objek (hal atau aktivitas) tanpa adanya suruhan dari manapun (Syarifuddin, 2016). Sedangkan pengertian lain dari minat adalah hal yang cenderung muncul untuk mampu mengarahkan perasaan suka siswa terhadap bidang yang mau ia tekuni tanpa adanya suruhan dan rasa terpaksa dari siapapun dan manapun untuk meningkatkan kualitasnya (Nurkamilah, 2016).

IPA

Samatowa menerangkan pengertian IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan sesuatu yang bersifat benda yang tersusun secara teratur dan berupa kumpulan dari hasil penelitian dan eksperimen (Karina, 2017). Wina dalam (Samatowa, 2011) berpendapat bahwa IPA bukan hanya sekedar dari kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup saja, tetapi memerlukan kegiatan atau

keterlibatan fisik, cara berpikir dan bagaimana memecahkan masalah (Karina, 2017). Dalam konsepnya, IPA selalu berhubungan dengan fakta-fakta yang nyata yang terjadi pada alam atau lingkungan di sekitar (Soraya, Rindra dan Syofyan, 2017). IPA merupakan bidang studi yang memberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan nilai-nilai (Yetty & Uswatun, 2015). Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam IPA dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, memberikan individu kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya, mengembangkan wawasan peserta didik, sebagai sarana pengembangan penguasaan IPTEK dan penanaman nilai-nilai serta sikap mengenai cara untuk menghargai alam, sehingga siswa memiliki pemahaman tentang teknologi dan keterkaitannya terhadap manfaat bagi kehidupan sehari-hari (Syofyan, 2015). IPA juga termasuk pelajaran yang terintegrasi dengan pelajaran lainnya di dalam Kurikulum 2013 (R. K. Wardani & Syofyan, 2018).

Karakteristik Siswa SD Kelas IV

Karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda, begitu pula karakteristik perkembangan anak usia sekolah dengan remaja atau dewasa. Siswa kelas IV Sekolah Dasar merupakan siswa yang memiliki masa peralihan dari kelompok kelas rendah kekelompok kelas tinggi. Adapun karakteristik siswa kelas tinggi yang dikatakan oleh (Surna dan Pandeiro, 2014), yaitu: siswa dapat memahami akan adanya hukum atau aturan yang memiliki tujuan penting yaitu dapat membantu menjaga kehidupan masyarakat yang selaras atau rukun, memiliki kesadaran akan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, memiliki perkembangan dalam rasa simpati secara tulus kepada mereka yang memiliki masalah sosial, berkembangnya sebuah prinsip untuk membantu individu manapun yang sedang membutuhkan (Hakim & Syofyan, 2017). Dari penjabaran tersebut, siswa yang telah memasuki kelompok kelas tinggi memiliki karakteristik yang sudah otonom atau mandiri dan sudah memiliki perkembangan terhadap jiwa sosialnya serta sudah bisa mentaati hukum atau aturan yang berlaku (Hakim & Syofyan, 2017). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan

intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama (Latifa, 2017).

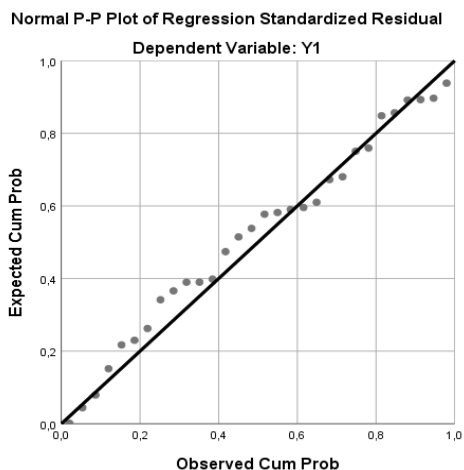
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dengan lima pilihan jawaban atau yang disebut *Skala Likert 5 options* dengan jumlah sampel untuk mengisi angket sebanyak 30 responden siswa kelas IV. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kompetensi Guru (X) dan variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y).

HASIL

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dibantu dengan program *SPSS for windows release 25*, diperoleh Mean sebesar 0,00 , Standar Deviasi sebesar 12,62 , nilai statistic 0,105, dan nilai signifikansi sebesar 0,200 , yang artinya data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima. Hasil uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa pada grafik tersebut terlihat plot-plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun tabel *Coefficients* yang dibantu oleh program SPSS *for windows release 25*, untuk mengetahui nilai constant dan koefisien regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 1.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Dependent Variable: Y1						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	(Constant)	34,055	29,697	1,147	,261	
	X1	,576	,160	,562	,3599	,001

a. Dependent Variable: Y1

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *constant* (a) sebesar 34,055 dan nilai X1 (b) sebesar 0,576. Angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus analisis linier sederhana.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,055 + 0,576X$$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai *constant*/konstanta sebesar 34,055 merupakan nilai konsisten dari variabel minat belajar siswa (Y). sedangkan koefisien regresi sebesar 0,576 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai dari variabel Y akan bertambah sebesar 0,576. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) adalah positif.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji t menggunakan SPSS for windows release 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	34,055			1,147	,261
X1	,576	,160	,562	3,599	,001

a. Dependent Variable: Y1

Adapun dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan taraf signifikansi 5% apabila:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Untuk menentukan t_{tabel} dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$df = \alpha/2 ; n - k - 1$$

$$df = 0,05/2 ; 30 - 1 - 1$$

$$df = 0,025 ; 28$$

Berdasarkan tabel uji parsial di atas, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dan t_{hitung} sebesar 3,599 ; $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar

siswa (Y). Didapat pula nilai signifikansi sebesar 0,001 , hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,005$ yang artinya t_{hitung} signifikan dan variabel kompetensi guru berpengaruh secara positif terhadap minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Uji normalitas pada penelitian penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors dengan nilai signifikansi 0,05. Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS windows for relase 25 dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,200 , yang artinya data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji analisis linier sederhana. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta pada variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 34,055, sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi guru (X) sebesar 0,576 maka dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) adalah positif.

5.1 Pengaruh Kompetensi Guru Kelas (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa variabel kompetensi guru

diuji secara parsial terhadap minat belajar siswa menghasilkan $t_{hitung} = 3,599 > t_{tabel} = 2,048$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$. Berdasarkan data tersebut, kompetensi guru memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru, maka semakin meningkat pula minat belajar siswa, maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh dari variabel bebas Kompetensi Guru (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Hal tersebut diperoleh dari hasil uji normalitas dan uji analisis regresi linier sederhana. Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS *windows for relase 25* dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang artinya data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji analisis linier sederhana. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta pada variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 34,055, sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi guru (X) sebesar

0,576 maka dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, dkk. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Kimia Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4).
- Karina, R. M. dkk. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar, 2, 61–77.
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta, 170–181.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2(2), 81–86.
- Nurkamilah. (2016). Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar

- Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Nurtanto, M. (2017). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu, (10), 553–565.
- Riwahyudin, A. (2015). Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Setiyowati, Puji; Eny, Winaryati; Indah, K. W. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan, 279–285.
- Soraya, Rindra dan Syofyan, H. (2017). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Ipa Di Sd Pelita 2 , Jakarta Barat.
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) Di Sd Pelita 2 , Jakarta Barat.
- Syarifuddin. (2016). Korelasi Profesionalisme Guru, Minat Belajar Siswa dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V melalui Metode Rsitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia, 2(4), 371–381.
- Wardani, S. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Artikel Penelitian.
- Yetty, A., & Uswatun, H. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPA (Studi Eksperimen di Wilayah Gugus Larasati, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1). 23.